

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak berperan sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi negara. Pajak adalah kontribusi yang wajib diberikan kepada negara oleh individu atau entitas hukum, yang bersifat paksa sesuai dengan ketentuan undang-undang, tanpa adanya imbalan langsung, dan dialokasikan untuk kepentingan negara. Oleh sebab itu, pemerintah terus berusaha untuk memaksimalkan penghasilan dari pajak. Keuntungan pajak meliputi peningkatan kesejahteraan rakyat serta dukungan terhadap program pembangunan nasional, sehingga pengumpulannya dapat dilakukan secara wajib berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.¹

Salah satu contoh penghindaran pajak yang terjadi saat ini adalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk. Hal ini mirip dengan apa yang dialami oleh perusahaan pertambangan batubara lainnya. Sebuah laporan dari Global Witness mengungkapkan bahwa PT Adaro Energy Tbk telah melakukan langkah agresif terkait pajak dengan memanfaatkan transfer pricing melalui anak perusahaannya di Singapura, yang bernama Coaltrade Services International. Adaro memindahkan laba dari penjualannya ke afiliasi di Singapura untuk mengecilkan pajak dari kegiatan penambangan batubara yang dilakukan di Indonesia. Melalui pemindahan keuntungan ini, PT. Adaro berhasil mengurangi pajak sekitar US\$ 125 juta dolar di bawah jumlah yang

¹ Marhamah, Eri Hartanto, and Edy Susanto, "Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 13, no. 2 (2021).

seharusnya dibayar, sehingga Indonesia kehilangan pendapatan sebesar US\$ 14 juta dolar setiap tahunnya.²

Berdasarkan fenomena yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemerintah serta otoritas pajak. Situasi ini menjadikan kajian tentang penghindaran pajak dan elemen-elemen yang mempengaruhi aktivitas agresif terhadap pajak tersebut sangat penting, termasuk faktor-faktor yang dapat mengurangi praktik penghindaran pajak serta faktor-faktor yang dapat memicu penghindaran pajak.

Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penghindaran pajak. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan usaha untuk memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perundang-undangan perpajakan agar kewajiban pajak dan jumlahnya dapat dibayar dengan lebih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan pertambangan.³

Beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak meliputi *Sustainability Report*, *Capital Intensity* dan *CSR Disclosure*. Aspek pertama yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah *Sustainability Report* merupakan pengungkapan kinerja dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Pengungkapan laporan ini sangat penting karena dapat memengaruhi cara

² Monica Wareza, "Disebut-Terlibat-Transfer-Pricing-Adaro-Siapa-Coaltrade @ Wwww.Cnbcindonesia.Com," n.d., <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190704205102-4-82830/disebut-terlibat-transfer-pricing-adaro-siapa-coaltrade>.

³ Cici Dwi Anggriantari and Anissa Hakim Purwantini, "Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada," 2020, 137–53.

pandang para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan memberikan informasi yang menunjukkan tindakan mereka yang bertanggung jawab. Dalam hal penghindaran pajak, diharapkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat mengurangi praktik penghindaran pajak karena perusahaan yang terbuka menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mematuhi peraturan pajak.⁴

Faktor Pertama *Sustainability Report* berpengaruh pada penghindaran pajak. Saat ini, perusahaan diharuskan untuk menyampaikan laporan yang memaparkan cara mereka menjalankan operasional dengan mempertimbangkan faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi. Biaya untuk kegiatan ini dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang pada akhirnya memperkecil jumlah pajak yang perlu dibayarkan. Oleh karena itu, penyampaian informasi dalam laporan keberlanjutan bisa dimanfaatkan sebagai cara untuk mengurangi kewajiban. *Sustainability Report* diharapkan dapat mengurangi praktik penghindaran pajak karena perusahaan yang transparan memiliki tekanan yang lebih besar untuk mematuhi peraturan penghindaran perpajakan.⁵

⁴ Anisa Amanda Wulansari, “Pengaruh Economic Disclosure pada Sustainability Report dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022” 4, no. 2 (2024): 511–20.

⁵ Maria Stefani et al., “Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian Pengaruh Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap” 1, no. 4 (2022): 226–46, <https://doi.org/10.36418/locus.v1i4.59>.

Penelitian tentang pengaruh sustainability report terhadap penghindaran pajak sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Diantaranya yang dilakukan oleh Rudyanto dan Pirzada membuktikan bahwa pengungkapan sustainability report berperan dalam mengurangi praktik penghindaran pajak perusahaan, dimana perusahaan yang lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan menghadapi tekanan publik dan pengawasan yang lebih besar untuk mematuhi kewajiban perpajakan nya. Meskipun demikian, tidak seluruh temuan empiris mendukung adanya pengaruh sustainability reporting terhadap penghindaran pajak. Tarigan, Prasetyo, dan Setiabudi menemukan bahwa sustainability reporting tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi, karena praktik pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan masih cenderung bersifat simbolis dan berorientasi pada pencitraan, sehingga belum mampu memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan secara nyata.⁶⁷

Adanya ketidakselarasan dari temuan-temuan terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh sustainability reporting terhadap tax avoidance belum mencapai kesimpulan yang konklusif. Di satu sisi, pengungkapan keberlanjutan dipandang sebagai bentuk transparansi yang mampu meningkatkan pengawasan publik dan mendorong kepatuhan pajak. Namun di sisi lain, pengungkapan tersebut rentan dijadikan sebagai alat legitimasi atau pencitraan belaka terutama

⁶ Rudyanto and Pirzada, "The Role of Sustainability Reporting in Shareholder Perception of Tax Avoidance Astrid Rudyanto , Kashan Pirzada."

⁷ Thia Margaretha Tarigan, Christianus Yudi Prasetyo, dan Andang Wirawan Setiabudi, "Sustainability Reporting dan Tax Avoidance: Peran Moderasi Dewan Direksi Wanita," *Journal of Business, Social and Technology* 7, No. 3 (2026): 900–911.

pada sektor-sektor berisiko tinggi seperti sektor energi sehingga belum mampu memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan secara substantif. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas sustainability report sangat bergantung pada tingkat transparansi nyata, karakteristik industri, serta motif di balik pengungkapannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali dan memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh sustainability reporting terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah Capital Intensity merupakan Aktivitas investasi suatu perusahaan yang terkait dengan pengeluaran untuk aset tetap dan persediaan yang memerlukan modal merupakan salah satu tipe keputusan finansial. Keputusan ini ditentukan oleh manajemen perusahaan guna mendorong peningkatan laba perusahaan. Sederhananya intensitas modal menggambarkan seberapa layak perusahaan menginvestasikan modalnya ke aset tetap perusahaan. Berdasarkan PSAK 16, terdapat definisi mengenai aset tetap, yang merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk memproduksi dan menawarkan barang atau jasa kepada pihak lainnya atau untuk kebutuhan operasional tanpa niat untuk dijual dalam waktu dekat dan memiliki nilai ekonomis. Intensitas modal diartikan sebagai pengeluaran untuk aset tetap perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan produk yang akan dijual dan menghasilkan keuntungan.

Dari pengertian yang telah di jabarkan muncul indikasi bahwa perusahaan bisa saja melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan intensitas modal.⁸⁹

Penelitian tentang pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak sudah banyak dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Diantaranya hasil Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Poerwati menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.¹⁰ Hasil penelitian lain oleh Fajarwati & Ramadhanti tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan.¹¹ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan intensitas modal tinggi lebih cenderung memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk mengurangi laba kena pajak, yang pada gilirannya membuka peluang bagi praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *Corporate Social Responsibility* di kenal dengan istilah tanggung jawab sosial perusahaan dijelaskan sebagai tuntutan dari para pemangku kepentingan, agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham atau yang sering disebut sebagai stakeholders, tetapi juga untuk kepentingan pihak

⁸ Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 677-689.

⁹ Dianwicakasih Arieftiara, *TAX AVOIDANCE LATENT VARIABLE SCORE (TAXLVS)* Sebagai Pengukuran, n.d.

¹⁰ Firdaus, V. A., & Poerwati, Rr. T. (2022). The Effect of Capital Intensity, Sales Growth, and Executive Compensation on Tax Avoidance (Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018 - 2020). *JIMAT: Scientific Journal of Accounting Students*, 13(01), 180–189. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.38009>

¹¹ Fajarwati, P. A. N., & Ramadhanti, W. (2021). The Effect of Accounting Information (Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity, and Company Size) and Company Age on Tax Avoidance. *Journal of Investment*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.31943/investasi.v7i1.112>

pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan kegiatan bisnis, seperti masyarakat lokal, karyawan, pelanggan, lingkungan, pemerintah, serta lembaga swadaya masyarakat.¹² Sebagai bagian dari tanggung jawab bisnis yang berkelanjutan yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dan berdampak pada lingkungan serta masyarakat umum untuk meningkatkan mutu fasilitas dan kesinambungan hidup masyarakat. Dari pengertian tersebut, bisa dikatakan bahwa pajak dan CSR memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada pajak yang ditangani oleh pemerintah baik pusat maupun daerah, yang kemudian disalurkan kepada masyarakat. Sementara itu, dana untuk pelaksanaan CSR dikelola oleh perusahaan dan kemudian juga disebarkan kepada masyarakat umum.¹³

Penelitian tentang pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap penghindaran pajak sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Susanto dan Veronica membuktikan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya perusahaan yang bertanggung jawab kepada stakeholder cenderung menghindari praktik penghindaran pajak. Namun, Stefani dan Paramitha menemukan hasil berbeda, yaitu CSR bahwa pengungkapan CSR justru digunakan sebagai strategi untuk menutupi praktik penghindaran pajak. Namun demikian, tidak semua penelitian sejalan dengan simpulan tersebut. Adjani dan Putra menemukan bahwa CSR disclosure tidak berpengaruh signifikan

¹² Agus Bandiyono and Budi Satya, "Analisis Corporate Social Responsibility Dalam Aspek Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak" XXV, no. 03 (2020): 431–46.

¹³ Anita Ade Rahma et al., "Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur" 6, no. 2016 (2022): 677–89.

terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering kali hanya dijalankan untuk memenuhi kewajiban regulasi dan membangun citra di mata publik, tanpa benar-benar tercermin dalam perilaku kepatuhan perpajakan perusahaan.¹⁴¹⁵¹⁶

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu Inventory Intensity. Inventory Intensity merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa banyak persediaan yang di sebut dengan intensitas persediaan.¹⁷ Jika sebuah perusahaan mempunyai jumlah persediaan yang sangat banyak, maka pengeluaran yang akan ditanggung oleh perusahaan itu pun akan menjadi cukup besar. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendongkrak investasi persediaan, maka hal itu akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan tersebut. Intensitas inventaris menunjukkan ukuran seberapa banyak barang yang dibiayai oleh suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan menginvestasikan lebih banyak dalam persediaan, biaya perusahaan juga akan ikut meningkat, mulai dari pengeluaran untuk perawatan hingga biaya menyimpan inventaris tersebut. Selain

¹⁴ Androni Susanto, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 6 (2022): 541–53.

¹⁵ Stefani et al., "Jurnal Locus : Penelitian & Pengabdian Pengaruh Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility , Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak."

¹⁶ Nadia Nurul Adjani dan Dedi Arianto Putra, "Pengaruh CSR, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur," Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma) 6, No. 2 (2026): 585–597.

¹⁷ Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311-322.

itu, semakin besar nilai inventaris perusahaan, maka akan semakin aktif perusahaan dalam menghadapi beban pajak yang akan diterimanya.¹⁸

Penelitian tentang pengaruh inventory intensity terhadap penghindaran pajak. Diantaranya penelitian Dwiyanti & Jati yang menyatakan bahwa inventory intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.¹⁹ Meskipun demikian, sejumlah penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Hesni, Asmeri, dan Yani membuktikan bahwa secara parsial *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan, dengan alasan bahwa persediaan pada perusahaan pertambangan umumnya berupa hasil tambang yang cepat berputar dan bukan barang jadi bernilai tinggi, sehingga tidak memberikan ruang yang besar bagi manajemen untuk memanfaatkan penilaian maupun penyusutan persediaan sebagai instrumen perencanaan pajak.²⁰

Alasan untuk memilih perusahaan sektor pertambangan dalam penelitian ini adalah karakteristik sektor pertambangan yang memerlukan investasi modal besar, memiliki tingkat risiko yang tinggi, serta berorientasi pada jangka waktu yang panjang mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi perencanaan pajak secara lebih intensif. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak secara legal melalui

¹⁸ Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 5(1), 713-719.

¹⁹ Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>

²⁰ Deni Hesni, Rina Asmeri, dan Meri Yani, "Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance (Studi Perusahaan Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia 2019-2021)," *Jurnal Riset Akuntansi*, Universitas Ekasakti (2024).

pemanfaatan ketentuan dan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan. Oleh karena itu, sektor pertambangan dipandang sebagai objek penelitian yang relevan untuk dianalisis guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak di Indonesia.

Pemilihan Perusahaan di Sektor Energi (Industri Batu Bara) didasarkan pada dampak signifikan sektor energi terhadap perekonomian Indonesia. Sektor energi memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan negara, terutama melalui penerimaan pajak, royalti, serta penerimaan negara bukan pajak (PNBP).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan topik mengenai: **“Pengaruh Sustainability Report, Capital Intensity, CSR Disclosure Dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi (Industri Batu Bara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Sustainability Report* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi (industri batu bara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025?

2. Bagaimana Pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi (industri batu bara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025?
3. Bagaimana Pengaruh *CSR disclosure* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi (industri batu bara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025?
4. Bagaimana Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi (industri batu bara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan dapat ditetapkan tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Sustainability Report terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor energi (industri batu bara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025?
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi (industri batu bara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025?
3. Untuk mengetahui Pengaruh CSR disclosure terhadap penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan sektor energi (industri batu bara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025?
4. Untuk mengetahui Pengaruh Inventory Intensity terhadap penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan sektor energi (industri batu bara)

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, masalah pokok penelitian ini dibatasi pada hal sebagai berikut:

1. Ruang lingkup meliputi informasi penghindaran pajak pada Perusahaan Sektor Energi (Industri Batu Bara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025
2. Sustainability report diukur menggunakan SRDI dengan metode content analysis. Indikator pengungkapan diadaptasi dari komponen laporan keberlanjutan yang di atur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021.
3. CSR disclosure diukur menggunakan standar GRI 2021 lingkup GRI 200, GRI 300, dan GRI 400.
4. Capital Intensity dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset perusahaan.
5. Inventory Intensity dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aset perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti menentukan Batasan masalah yang ada telah dirumuskan agar terarah dan terkonsentrasi dalam melakukan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi (industri batu bara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

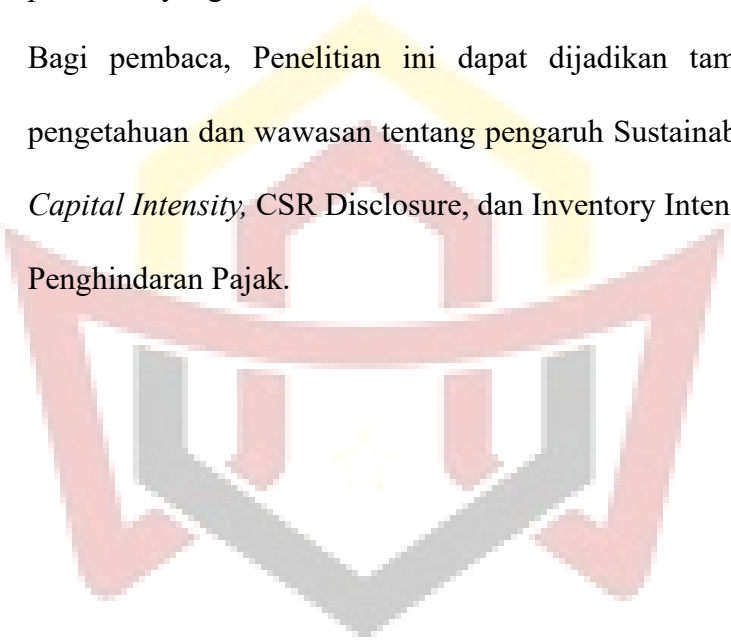
- a. Bagi mahasiswa Akuntansi, khususnya mahasiswa Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti mengenai pengaruh *Sustainability Report*, *Capital Intensity*, *CSR Disclosure*, Dan *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai Penghindaran Pajak, *Sustainability Report*, *Capital Intensity*, *CSR Disclosure*, Dan *Inventory Intensity*. Serta semoga bisa bermanfaat dan jadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh *Sustainability Report*, *Capital Intensity*, *CSR Disclosure*, dan *Inventory Intensity* terhadap Penghindaran Pajak. Secara nyata penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

- b. Bagi pihak universitas, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, serta dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.
- c. Bagi pembaca, Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh Sustainability Report, *Capital Intensity*, CSR Disclosure, dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak.



UIN IMAM BONJOL
PADANG